

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN KWITANG JAKARTA PUSAT

Fenti Utami; Salsabila Ramadaniah; Wulan Suci Roshinta

Email: pknr_fentiutami@yahoo.com

SMA BINA DHARMA

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program PKH (Program Keluarga Harapan) dengan menggunakan pendekatan FDS (*Family Development Session*), dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pola asuh dan pendidikan anak dan untuk mengetahui responsivitas masyarakat pada program FDS dalam program PKH di kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, dokumentasi angket pre test dan post test, serta wawancara kepada informan. Diketahui rata rata nilai *pre test* adalah 26,1 berada pada kategori sangat kurang (E). Dan hasil wawancara kepada peserta PKH menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pola pengasuhan dan pendidikan anak sangat minim. Kemudian didapatkan rata rata nilai *post test* adalah 63,4 berada pada kategori cukup (C). Berdasarkan observasi Peserta PKH cukup antusias pada saat pelaksanaan FDS berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Family Development Session* dalam PKH cukup membantu masyarakat agar lebih mudah memahami tentang pola pengasuhan dan pendidikan anak.

Kata Kunci : Evaluasi, FDS, PKH

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah 260 juta jiwa (Badan Pusat Statistika, 2010). Dengan populasi sebanyak ini memungkinkan Indonesia memiliki berbagai macam masalah sosial salah satunya kemiskinan yang masih menjadi masalah utama di Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statitika) pada Maret 2018 persentase jumlah penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan, , yaitu

sebanyak 25,95 juta orang atau 9,82%. Karena itu, sesuai dengan pembukaan UUD 1945, mengenai tujuan bangsa Indonesia sendiri dalam upaya mensejahterakan masyarakat, pemerintah meresmikan Program Keluarga Harapan sebagai Bantuan Sosial guna mengurangi tingkat kemiskinan.

PKH dilaksanakan sejak tahun 2007 di Jakarta Utara. Berdasarkan buku kerja pendamping PKH 2015, Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna memutus rantai kemiskinan antar generasi. Pelaksanaan PKH membawa dampak positif, namun belum

optimal dalam merubah pola pikir dan perilaku peserta PKH akan pendidikan dan kesehatan. Karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan untuk para penerima PKH. Untuk itu diperlukan program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session* (FDS). Sasaran Utama program FDS ini adalah peserta PKH dengan kondisi masih sangat miskin dan memenuhi syarat PKH pada tahun kelima. Sedangkan peserta PKH yang sudah tidak memenuhi syarat akan berakhir masa kepesertaanya.

Program *Family Development Session* merupakan proses belajar peserta PKH. Dirancang minimum selama satu tahun dengan pertemuan setiap bulan untuk membahas 1-2 modul. Untuk saat ini peneliti membahas salah satu modul FDS yaitu mengenai pengasuhan dan pendidikan anak. Setiap pertemuan memiliki durasi waktu 2-2,5 jam. Proses ini akan dibantu oleh pendamping PKH sebagai fasilitator kegiatan FDS yang telah mengikuti diklat FDS terlebih dahulu. *Family Development Session* diharapkan mampu merubah kualitas pemahaman masyarakat sehingga bisa secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya (Nurchaya, 2015).

Program FDS sebelumnya juga pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, mengenai tingkat efisiensi, efektifitas dan responsivitas program *Family Development Session* di kelompok Program Keluarga Harapan Desa Kebundalem Lor, Prambanan, Klaten. "Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase efisiensi program *Family Development Session* yaitu 84,0% berada pada kategori sangat baik. (2) Persentase efektifitas program *Family Development Session* yaitu 85,7% berada pada kategori

sangat baik. (3) Persentase responsivitas *Family Development Session* yaitu 81,8% berada pada kategori sangat baik". (Nurchaya, 2015)

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti merasa perlu mengungkap keberhasilan program FDS Mengenai pengasuhan dan pendidikan anak. karena kesadaran akan pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk Mengevaluasi, keberhasilan pendekatan FDS dalam program PKH, maka dilakukan penelitian mengenai Evaluasi Implementasi program PKH menggunakan pendekatan FDS. Evaluasi program diharapkan dapat membantu mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan guna memperbaiki penyelenggaraan FDS.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan. Dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia
2. Program PKH belum optimal karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan dan kesehatan
3. Program FDS belum berjalan lancar
4. Hasil program FDS belum terlihat karena belum adanya evaluasi
5. Belum adanya alat ukur yang gambarkan untuk mengevaluasi keberhasilan program FDS

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada evaluasi program FDS pada tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh dan

pendidikan di kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat dalam pelaksanaan PKH pada sesi pengasuhan dan pendidikan anak.

1.4 Rumusan masalah

1. Apakah pelaksanaa Program Keluarga Harapan menggunakan pendekatan FDS dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh dan pendidikan ?
2. Bagaimana responsivitas masyarakat pada program FDS dalam pelaksanaan PKH di kelurahan Kwitang ?

1.5 Tujuan

1. Mengevaluasi program PKH menggunakan pendekatan FDS dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pola asuh dan pendidikan
2. Untuk mengetahui rospnsivitas masyarakat pada program FDS dalam program PKH di kelurahan Kwitang

1.6 Manfaat

1. Sebagai referensi untuk kegiatan evaluasi program pendidikan nonformal.
2. Dapat membantu memberikan informasi yang berarti dalam upaya memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk menindaklanjuti program Family Development Session.
4. Diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengajak masyarakat mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
5. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar dalam mengungkapkan permasalahan secara ilmiah.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Program Keluarga Harapan

Dalam rangka mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), pemerintah memberlakukan kebijakan Program Keluarga Harapan kepada KSM (Keluarga Sangat Miskin) dalam bentuk bantuan tunai bersyarat. Penerima PKH adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari Ibu hamil/ibu nifas/anak balita, Anak berusia kurang dari 7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar Anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun, Anak penyandang disabilitas berusia 0-21 tahun. Berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan, peserta PKH wajib mengikuti pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan persyaratan pendidikan jika memiliki anak usia 7 – 15 tahun, diwajibkan untuk daftar di SD dan SMP. Dan mengikuti kehadiran dikelas minimal 85 persen dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung. Pengurus PKH adalah ibu yang mengurus anak yang bersangkutan.

Besar bantuan yang diterima bervariasi. Berdasarkan jumlah keluarga dan ketentuan bantuan. Besar bantuan tetap sejak 2017 - 2018 sama rata per keluarga 1.890.000/tahun bagi yang mempunyai komponen anak sekolah, balita, ibu hamil, untuk yg lansia 2.000.000/tahun. Bantuan diberikan setiap 3 bulan sekali 1.890.000, sebanyak 4 kali dalam setahun. Namun terdapat rencana perubahan bantuan di tahun 2019, jumlah dan mekanisme bantuan dikembalikan ke sistem 2014-2016 yaitu, bantuan tetap yang diberikan senilai Rp. 500.000,-. Peserta yang memiliki balita dan ibu hamil/menyusui/nifas, akan bertambah Rp. 1.000.000,-. Bertambah lagi Rp. 450.000 jika memiliki anak dengan pendidikan setara SD/MI. Untuk SMP/

Sederajat Rp. 750.000-. dan untuk SMA/Sederajat Rp. 1.000.000-, dengan bantuan minimum Rp. 950.000-, dan maksimal sebanyak Rp. 3.700.000-.

Namun jika Peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen pendidikan dan kesehatan dikenakan sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan PKH. Pengurangan bantuan sebesar 10% untuk setiap bulan bagi komponen PKH yang tidak memenuhi komitmen kehadiran. Jika dalam tiga bulan berturut-turut masih tidak memenuhi komitmen maka akan dikeluarkan dari kepesertaan. (buku kerja pendamping PKH 2015)

2.2 Kajian tentang FDS

Program *Family Development Session* adalah proses belajar peserta PKH berupa pemberian informasi mengenai pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Program *Family Development Session* diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga taraf hidup keluarga meningkat. Program *Family Development Session* pertama kali dilaksanakan di Jakarta Utara pada tahun 2007. Peserta FDS yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin. Materi pendidikan dan pengasuhan anak dalam *Family Development Session* diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga. *Family Development Session* dilaksanakan bersamaan dengan PKH. Lebih lanjut program ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk berperan aktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan bagi keluarganya sendiri.

Materi pokok untuk FDS terdiri dari modul-modul. Secara umum bahan-bahan dasar FDS terdiri dari kesejahteraan sosial disabilitas dan lansia, modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, modul

kesehatan dan gizi, modul pengasuhan dan pendidikan anak, dan modul perlindungan anak. Modul-modul tersebut disiapkan sebagai bahan pendidikan, pengetahuan, informasi yang diharapkan mengubah pola perilaku dan meningkatkan kualitas peserta PKH. Modul-modul FDS diharapkan tetap bermanfaat bagi peserta meskipun sudah tidak mengikuti program PKH. Waktu dan lokasi pembelajaran ditentukan oleh kesepakatan antara pendamping dan peserta PKH. Setiap pembelajaran memiliki durasi 120 menit dengan agenda pembukaan, ulasan materi sebelumnya, penyampaian materi dan tanya jawab. Langkah ini dilakukan karena FDS dianggap perlu dilakukan sejak dini untuk mendukung pengentasan kemiskinan.

Kendala dan hambatan dari program FDS di UPPKH (Unit Pelaksanaan PKH) Jakarta pusat, terdapat pada pendamping dan KSM. Kendala pada KSM yaitu merasa tidak memerlukan FDS dan kurang pedulinya peserta PKH dengan program FDS. Sedangkan kendala pada pendamping FDS yaitu karena kurang percaya diri, dan kurang terampilnya pendamping FDS dalam memberi pemahaman materi kepada KSM karena hanya ikut pelatihan secara umum (bimbingan pemantapan) selama 2 minggu dan belum ikut diklat atau pelatihan FDS yang hanya difokuskan untuk FDS. Di UPPKH Jakarta pusat belum pernah ada diklat atau pelatihan FDS. Dan program FDS belum pernah dijalankan. Karena kendala tersebut, UPPKH Jakarta pusat mengadakan kerjasama dengan dosen Universitas guna membantu RTSM agar lebih memahami materi yang disampaikan.

FDS yang sedang dilaksanakan adalah modul pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam modul Pengasuhan dan Pendidikan

Anak. Terdapat empat sesi pembelajaran. Sesi pertama berkaitan dengan menjadi orang tua yang lebih baik. Sesi kedua berkaitan dengan memahami perilaku anak, sesi ketiga berkaitan dengan memahami cara anak usia dini belajar. Sesi keempat membantu anak sukses di sekolah. Masing-masing sesi memiliki tujuan dan susunan kegiatan serta dilengkapi dengan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program *Family Development Session* adalah meningkatkan Kualitas diri peserta PKH di bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Peningkatan kapasitas diri peserta dapat dilihat dari, pemahaman peserta mengenai informasi praktis di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, keterampilan peserta sebagai orang tua di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, perilaku positif peserta terhadap pendidikan dan pengasuhan anak.

2.2.1 Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak

Berdasarkan pedoman umum PKH, Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak dibagi menjadi 4 sesi yaitu:

a. Sesi Menjadi Orangtua Yang Lebih Baik

Sesi ini memberikan pemahaman bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang diharapkan dapat, membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orang tua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak, dan membangun kesadaran untuk menggunakan pola pengasuhan yang

lebih positif. Dalam sesi ini, pendamping secara aktif mengajak para peserta untuk melakukan simulasi ‘menggenggam pasir’ yang sesuai dengan modul sesi. Dalam simulasi “menggenggam pasir” ini dimaksudkan bahwa dalam mengasuh anak itu, tidak boleh mengekang anak terlalu berlebihan, diibaratkan seperti menggenggam pasir di tangan, pasir itu akan semakin lama semakin sedikit dan habis saat digenggam dengan erat. Mengajak para peserta untuk membangun kedekatan, kehangatan, bimbingan pengasuhan dan disiplin positif kepada anak

b. Sesi Memahami perkembangan dan Perilaku Anak

Dalam sesi ini, peserta akan diberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan perilaku baik anak dan juga diberikan pembelajaran tentang metode yang tepat dalam mengurangi perilaku buruk anak tentang bagaimana anak mereka melewati setiap tahapan perkembangan sesuai dengan usianya, sehingga orang tua memahami ciri-ciri dan kebutuhan anak, dan dapat memberikan respon yang tepat dalam pengasuhan anak. Sesi ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai tahapan perkembangan anak, dan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Disebutkan bahwa, ada 2 cara. Yang pertama yaitu cara meningkatkan perilaku baik anak, dengan memberikan pujian pada perilaku baik yang sudah dilakukan anak, dan juga memberikan apresiasi terhadap perilaku baik yang sudah dilakukan anak, misalnya dengan

memberikan hadiah ketika anak bisa mendapatkan nilai baik di sekolah. Dan yang kedua adalah cara mengurangi perilaku buruk anak, dengan memberikan batasan-batasan tertentu pada anak namun tidak mengurangi hak mereka sebagai anak, misalnya membatasi anak menonton acara televisi dengan memberikan jadwal dan mendampingi mereka ketika menonton acara di televisi.

c. Sesi Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar

Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan manfaat permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak, serta cara menggabungkan permainan ke dalam rutinitas harian, dan mengeksplorasi berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam sesi ini, para peserta diberi materi mengenai manfaat bermain. Pendamping mengajak para peserta memainkan suatu permainan yang nantinya, peserta akan mendapat gambaran bahwa bermain sebagai sebuah media untuk anak belajar dan juga dapat membantu proses pengembangan kemampuan bahasa anak karena dengan bermain, kemampuan berbahasa, bicara, dan pemahaman anak yang mencakup simbol, gambar, dan ekspresi juga dapat membantu anak anak dalam belajar. Semakin tinggi kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan anak. Maka, sudah seharusnya orang tua meluangkan waktunya untuk bermain di kegiatan sehari-hari. Untuk itu, orang tua harus mampu mengarahkan anak mereka agar

bisa bermain sekaligus belajar berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.

d. Membantu Anak Sukses Di Sekolah

Dalam sesi ini peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini dan membantu anak untuk sukses disekolah. Pada sesi ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peserta tentang pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan sejak usia dini dan Mempelajari cara membantu anak sukses di sekolah. Para peserta diminta untuk mengajak anak mereka yang masih berumur 3 sampai 5 tahun (jika ada). Pendamping biasanya dibantu oleh guru sekolah PAUD desa setempat dalam menjelaskan dan mempraktekkan bersama-sama, bagaimana cara memberikan pembelajaran yang baik bagi anak yang masih berusia dini

2.3 Kerangka Berpikir

Sebagai upaya dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah mencanangkan bantuan tunai bersyarat PKH yaitu bantuan tunai yang diberikan pemerintah dengan syarat-syarat tertentu. Namun pelaksanaan PKH belum optimal dalam mengubah pola perilaku peserta PKH untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Sehingga pemerintah berupaya menerapkan program *Family Development Session* (FDS) dalam pelaksanaan PKH. FDS adalah program belajar peserta PKH yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat miskin melalui pemahaman tentang pengasuhan dan pendidikan anak. Karena itu, penulis ingin mengevaluasi jalannya program FDS mengenai pendidikan dan pola asuh di kelurahan Kwitang Jakarta

pusat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya tentang penyelenggaraan program *Family Development Session*.

tercapai. Data yang dikumpulkan berupa data wawancara dan hasil nilai pre test dan post test yang di deskripsikan.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

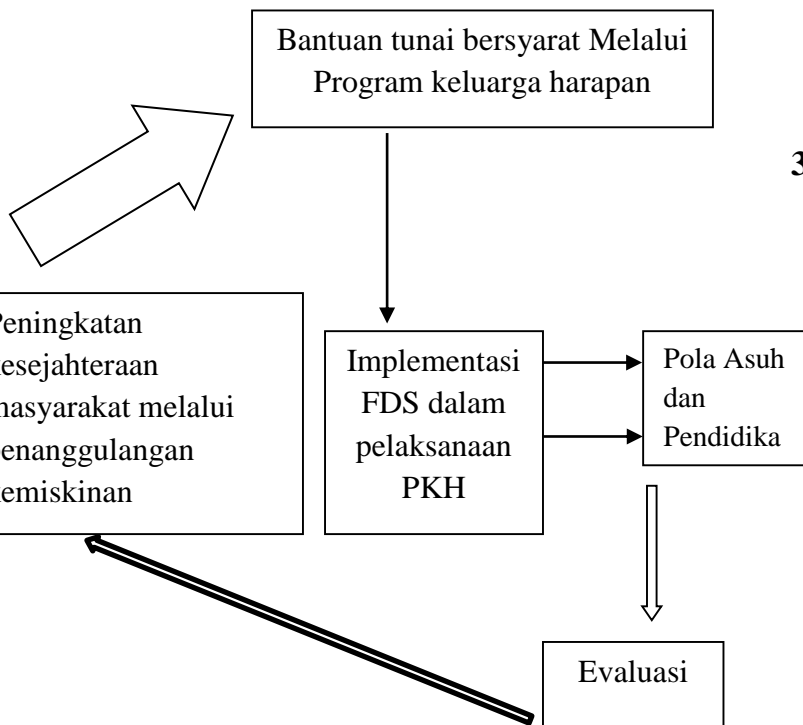
Penelitian dilaksanakan di kelurahan kwitang, kota jakarta pusat, provinsi DKI Jakarta. Penelitian berlangsung pada tanggal 29 Agustus 2018.

3.3 Populasi

Populasi yang tersedia dalam pelatihan sebanyak 29 orang. Untuk mendapatkan hasil dari pre test dan post test dilakukan oleh semua anggota FDS.

Narasumber dari penelitian ini adalah :

Nama	Jabatan
Ibu Dorah	Ibu rumah tangga
Novita	Supervisor
Sari Idha Nur Sofa, S.Sos	Koordinator pendamping PKH Kecamatan Senen



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, tetapi data yang berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar dan diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi dan menjelaskan mengapa hal itu terjadi (Sugiyono (2009:11) dalam Simanjuntak, dkk 2010) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diukur dengan angka. Pengertian evaluasi menurut Tyler (1950) dalam Aulia (2018) adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan suatu program

3.4 Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data mengenai evaluasi FDS di kelurahan Kwitang Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi pengambilan nilai pre test dan post test serta dokumentasi. Soal pre test dan post test diberikan kepada peserta PKH di Kwitang, Jakarta pusat, DKI Jakarta, sedangkan wawancara dilakukan dengan supervisor PKH. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pretest post test.

1. Observasi pengamatan yaitu mengamati objek secara langsung dan melihat dari dekat yang dilakukan oleh objek apabila bersifat perilaku manusia atau fenomena alam. Karna itu peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat

proses evaluasi program keluarga harapan di Kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat.

2. Wawancara dilakukan berupa percakapan antara dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah ibu-ibu peserta PKH dan Supervisor PKH di kelurahan kwitang Jakarta Pusat.
3. Soal pretest dan postest yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan soal kepada responden sebelum dan sesudah pemberian materi. Digunakan sebagai pembandingan nilai awal dan nilai akhir.
4. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen tertulis maupun gambar yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah data peserta dan foto kegiatan selama observasi. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data informasi yang sangat membantu penelitian.

3.5 Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk kata – kata, sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk angka yang diperoleh melalui hasil pretest dan postest. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif untuk memaparkan hasil data yang diperoleh. Analisa data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai penelitian dari berbagai sumber yang diperoleh dari wawancara,observasi,dokumentasi dan pemberian soal pretest postest kemudian disimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami.

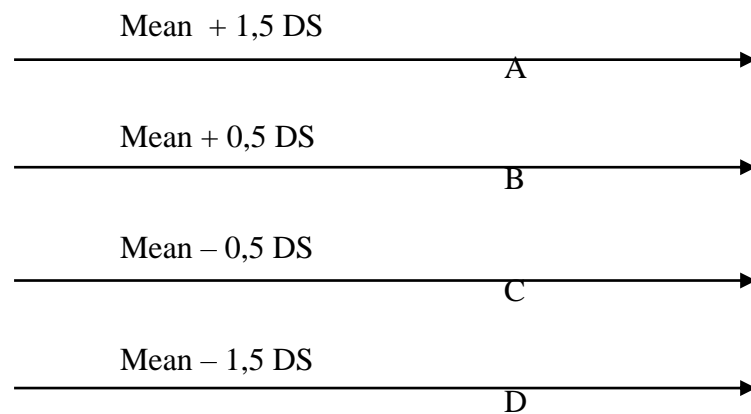
Langkah langkah mengubah skor mentah menjadi nilai standar berskala lima adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor mentah hasil tes tersebut di atas dalam bentuk tabel distribusi frekuensi , disusun dari skor tertinggi sampai terendah
- b. Hitung nilai rata – rata (M) dengan jumlah skor tersebut ($\sum X$) dengan jumlah peserta tes (N)
Rumus menghitung harga M adalah
$$M = \frac{\sum X}{N}$$
- c. Hitung harga deviasi (d) dalam tabel untuk tiap skor dari mean (X-M)
- d. Kuadratkan harga deviasi yang diperoleh kemudian jumlahkan sehingga diperoleh harga $\sum (X - M)^2$
- e. Langkah terakhir menghitung deviasi standar (DS) dengan rumus berikut :

$$DS = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N}}$$

Penjabaran menjadi nilai huruf

Dari perhitungan – perhitungan di atas telah diperoleh nilai M (Mean) dan DS (Deviasi Standar). Selanjutnya digunakan ketentuan seperti diatas .



4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Kwitang Jakarta Pusat pada tanggal 29 Agustus 2018, pada awalnya peneliti melakukan wawancara pada peserta PKH sebelum di bagikan soal pre test dan post test dan peneliti melakukan wawancara kepada supervisor pendamping PKH, kemudian mulai mengamati berlangsungnya pelatihan FDS.

4.1.1 Hasil wawancara peserta PKH

Hasil dari wawancara bersama peserta PKH yaitu diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai PKH masih sangat minim. Peserta hanya mengetahui bahwa PKH adalah bantuan uang tunai yang diberikan oleh pemerintah dengan dana pokok yang diberikan sebesar Rp Rp. 470.000 per tiga bulan, sebanyak empat kali dalam setahun biasanya digunakan untuk keperluan pokok sehari hari untuk keluarga sangat miskin, tetapi tidak mengetahui tujuan utama dari pelaksanaan PKH sendiri, untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri melalui pemahaman tentang pola asuh yang baik.

4.1.2 Hasil Wawancara Supervisor

Hasil wawancara kepada supervisor menunjukkan beberapa hasil, yaitu, PKH sudah berjalan, namun program FDS baru dilaksanakan. Respon dari masyarakat sendiri sangat antusias saat mendapat bantuan dana, namun focus dari bantuan ini bukan untuk membantu secara finansial, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program FDS.

Kegiatan pelaksanaan program FDS ini para peserta PKH di beri materi dan di sajikan video mengenai pola asuh anak yg baik, akibat di sajkannya materi dan video

tersebut, peserta mulai menyadari pentingnya pendidikan yang tinggi untuk anak mereka. Setelah itu ada kegiatan untuk menghilangkan rasa bosan yaitu dengan melakukan pemanasan berupa menari bersama. Selanjutnya, para peserta PKH diberi kesempatan untuk bertanya kepada pembimbing FDS, dan yang mengajukan pertanyaan diberi hadiah. Pemberian materi dan video berakhir.. Setelah itu diadakan sesi bercerita lebih intensif yaitu dengan pembagian kelompok, dengan masing masing kelompok terdapat satu pendamping, sesi ini membiarkan peserta PKH untuk bercerita seputar pengalaman mereka mengasuh anak, dan pola asuh apa saja yang mereka terapkan. Acara telah selesai dan di akhiri dengan sesi foto bersama.

Terdapat beberapa hambatan dan kelemahan dari implementasi proram FDS. Diketahui hambatan dari pelaksanaan FDS terdapat pada peserta dan pendamping PKH. Hambatan dari peserta yaitu peserta merasa kurang tertarik untuk mengikuti program FDS karena merasa bosan dengan pemberian materi, sehingga tidak menghadiri pelaksanaan FDS. Kemudian terdapat hambatan pelaksanaan FDS pada pendamping PKH, yaitu ada beberapa pendamping PKH yang kurang *luwes*, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada peserta, sehingga peserta merasa bosan. Hal ini dikarenakan belum adanya diklan FDS khusus kepada pendamping FDS. Karena itu, UPPKH Kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat mengadakan kerjasama dengan dosen konseling salah satu Universitas di Jakarta. Kelemahan pada pelaksanaan FDS sendiri adalah masih sulit mengetahui indikator kemiskinan peserta PKH, dimana terjadi salah sasaran penerima PKH. Karena

merasa memerlukan bantuan tersebut, masyarakat sangat miskin tidak mendapat bantuan, sedangkan, masyarakat yang sekiranya mampu mendapat bantuan PKH. Hal ini sulit di prediksi karena banyak masyarakat yang mampu namun membuat surat keterangan tidak mampu secara nyata peserta tersebut tidak layak menjadi peserta PKH, namun berdasarkan dokumen, peserta tersebut layak untuk diberikan. Bantuan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat sangat miskin untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tetapi diberikan kepada masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersiernya.

Kelemahan dari implementasi program FDS adalah, belum ada alat ukur untuk mengevaluasi atau untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kesejahteraan peserta PKH secara formal.

Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat lebih menekankan implementasi FDS pada pola pengasuhan dan pendidikan anak, karena walaupun orang tua memiliki pola asuh masing masing yang mereka anggap benar, untuk mengasuh anaknya, karena orang tua yang paling mengetahui sifat anaknya sendiri. Namun terdapat kesalahan pengasuhan yang sebenarnya nantinya akan menentukan kepribadian, dan tumbuh kembang anaknya di masa yang akan datang. Apakah anak tersebut akan menjadi anak manja, penakut, rajin, ataupun malas. Hal ini akan berakibat pada penurunan kesejahteraan jika dalam jangka waktu yang lama, orang tua tidak menyadari bahwa terdapat kesalahan pola pengasuhan kepada anaknya. Karena orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab

utama dan sangat penting untuk kehidupan anak

4.2.3 Wawancara koordinator

Wawancara juga dilakukan kepada pendamping PKH Kecamatan Senen. Diketahui bahwa kepengurusan Program Keluarga Harapan adalah ibu rumah tangga, karena dalam keluarga ibu juga berperan sebagai pengatur keuangan keluarga, selain itu terdapat resiko jika pengurus adalah bapak dikhawatirkan bantuan akan disalahgunakan bukan untuk keperluan pokok keluarga. Namun untuk kasus khusus dimana dalam satu keluarga, ibu dari keluarga tersebut meninggal atau cerai, maka kepengurusan bisa dialihkan ke bapak.

Untuk saat ini, besar bantuan sejak 2017 - 2018 sama rata per keluarga 1.890.000/tahun bagi yang punya komponen anak sekolah, balita, ibu hamil, untuk lansia 2.000.000/tahun. Bantuan diberikan setiap 3 bulan sekali sebanyak empat kali dalam setahun. Namun direncanakan akan ada perubahan mekanisme bantuan di tahun 2019 jumlah dan mekanisme bantuan dikembalikan ke sistem 2014-2016, jadi bantuannya per komponen. Sampai Saat ini berdasarkan modul FDS hanya sekedar penyampain materi, hanya sebatas proses belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Bertahap hingga ke perubahan.

Dalam pelaksanaan Peserta PKH wajib memenuhi komitmen atau persyaratan yang sudah menjadi ketentuan. Jika peserta tidak memenuhi komitmen, maka peserta PKH akan mendapat sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan maupun pencabutan bantuan. Untuk itu dilakukan survey oleh pendamping PKH ke masing masing

rumah untuk mengetahui apakah peserta PKH memenuhi komitmnya atau tidak.

4.2. Penjabaran Menjadi Nilai Huruf

Dari Perhitungan diatas telah diperoleh nilai M (Mean) 63.4 dan Standar Deviasi 11.6 selanjutnya digunakan ketentuan seperti diatas

A

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} = 63.4 + 1,5 \times 11.6 = 63.4 + 17.4 = 80.8$$

B

$$\text{Mean} + 0.5 \text{ SD} = 63.4 + 0,5 \times 11.6 = 63.4 + 5.8 = 69.2$$

C

$$\text{Mean} - 0.5 \text{ SD} = 63.4 - 0.5 \times 11.6 = 63.4 - 5.8 = 57.6$$

D

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 63.4 - 1,5 \times 11.6 = 63.4 - 17.4 = 46$$

E

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kemudian dikonversi Skor mentah dari 29 peserta kedalam nilai huruf sebagai berikut:

NAMA	Nilai post test		Nilai pre test	
	Skor Mentah	Nilai Huruf	Skor mentah	Nilai huruf
SANTI	73.3	B	60	C
NOVIANTI	76.7	B	67	C
RAHCHMAWATI	70	C	23	E
HENIANA	70	C	23	E
ISA	66.7	C	10	E
EMASUSANTI	60	C	20	E
DAHLINA	76.7	B	33	E
HARONI	66.7	C	13	E
ADELALA	76.7	B	20	E

HERAWATI	83.3	A	43	E
NURNI	76.7	B	40	E
RODIAH	53.3	D	23	E
SITISUNARSIH	50	D	20	E
NURANI	63.3	C	27	E
NENENGSUSANA	83.3	A	30	E
TITIN	56.7	D	3	E
SURYAWATI	53.3	D	13	E
RUKIMAH	56.7	D	3	E
WIWIN	50	D	23	E
ONIH	50	D	20	E
SAROH	60	C	20	E
SRINURANI	43.3	E	20	E
HALIMAHTUSAH DIAH	53.3	D	23	E
ESIH	43.3	E	37	E
SITIFATIMAH	53.3	D	13	E
YUYUNSRI	63.3	C	23	E
AIDAH	60	C	27	E
DORAH	80	B	37	E
FARIDAANGGRA INI	70	C	33	E
NilaiRata	63.4		26	

Tabel 4.1 Hasil pre test dan post test

Skor mentah	Nilai huruf
≥83	A
71-82	B
59-70	C
47-58	D
0-46	E

Tabel 4.2 tabel konversi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata hasil pre test adalah 26,1 berada pada kategori sangat kurang (E). Hasil Meningkat setelah pemberian materi mengenai pengasuhan dan pendidikan anak dengan soal yang sama didapatkan hasil post test dengan rata rata 63,4 berada pada kategori (C). Responsivitas Peserta PKH cukup antusias pada saat pelaksanaan FDS

berlangsung. Peserta mendengarkan dengan seksama, menaati peraturan dan instruksi pendamping, peserta lebih aktif dalam bertanya, dan lebih terbuka untuk berbagi pengalaman mengenai pola asuh peserta kepada peserta lain.

Berdasar pada pernyataan diatas, bahwa program pelatihan dan belajar peserta PKH (FDS) cukup membantu masyarakat agar lebih mudah memahami tentang pola pengasuhan dan pendidikan anak, dengan begitu tujuan PKH akan lebih cepat terlaksana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis hasil penelitian secara garis besar dapat ditarik kesimpulan, yaitu program *Family Development Session* pada sesi pengasuhan dan pendidikan anak cukup membantu peserta meningkatkan pemahaman peserta PKH mengenai pola asuh yang baik dan peningkatan kesadaran akan pendidikan kepada anaknya guna memutus rantai kemiskinan antar generasi. Hal ini dilihat dari wawancara sebelum pemberian materi FDS yang menunjukkan minimnya pengetahuan peserta PKH mengenai pola asuh dan pendidikan anak, dimana peserta masih mendidik anaknya dengan memaksakan keinginan orang tua, tetapi tidak disenangi anaknya. Dan hasil nilai pre test yang menunjukkan adanya peningkatan hasil. Diketahui rata rata nilai pre test 26,1 berada pada kategori sangat kurang (E). Setelah pemberian materi mengenai pengasuhan dan pendidikan anak dengan soal yang sama didapatkan hasil post test dengan rata rata nilai 63,4 berada pada kategori (C). Adapun responsivitas dari peserta PKH yaitu Peserta

PKH cukup antusias pada saat pelaksanaan FDS berlangsung, terutama pada sesi berbagi cerita dan pengalaman kepada peserta yang lainnya mengenai bagaimana pola asuh dan bagaimana peserta memberikan pemahaman pendidikan kepada anaknya. Peserta mendengarkan dengan seksama, menaati peraturan dan instruksi pendamping, peserta lebih aktif dalam bertanya, dan lebih terbuka untuk berbagi pengalaman mengenai pola asuh peserta kepada peserta lain..

5.2 Saran

Saran untuk lembaga yang bersangkutan diharapkan kegiatan FDS lebih beragam lagi agar peserta tidak merasa bosan dan jenuh, disarankan agar lebih aktual dan lebih selektif dalam menghimpun data peserta penerima PKH, agar besar dana dan bantuan yang diterima lebih layak dan adil. Saran untuk masyarakat diharapkan agar masyarakat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan program FDS, disarankan kepada peserta PKH agar lebih memahami syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berakibat sanksi. Saran untuk peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian pengembangan tentang evaluasi FDS dalam pelaksanaan PKH, penelitian ini belum lengkap karena mengevaluasi dengan alat angket pre test post test dan juga karena kendala waktu penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melengkapi instrumen evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. Reza. 2018. *Evaluasi dalam pembelajaran*. Jurnal STAI Al Ma'arif Buntok. Kalimantan Tengah: STAI Al Ma'arif Buntok.
- Astari, Nidya putri. 2017. *IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) OLEH PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PPKH) DALAM*

*MENINGKATKAN PARTISIPASI
PENDIDIKAN (Studi di Kecamatan
Rajadesa Kabupaten Ciamis).*

UUD 1945 AMANDEMEN I, II, III, IV. Jakarta:
Pustaka Sandro Jaya

Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Pendidikan 2009 Survei Sosial Ekonomi Nasional.

Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase angka kemiskinan.

Daud, Muhammad dan Yushita Marini. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Jurnal Humaniora. Banda Aceh: Universitas Terbuka UPBJJ-UT

Dheby, Clara, dkk. 2017. IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR. Jurnal Administrasi Publik

Dirjen Linjamsos. 2015. *buku kerja pendamping dan operator PKH*. Jakarta: Kementerian sosial

Dirjen Linjamsos. (2013). Panduan Umum Pelaksanaan Pelatihan untuk Pelatih. Jakarta: kementerian sosial

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak. Jakarta: Kementerian sosial karding 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan oprasional sekolah (BOS) SMP negeri di kota semarang*

Nurchaya Fikri. 2015. *EVALUASI PROGRAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION DI DESA KEBUNDALEM LOR, PRAMBANAN, KLATEN (STUDI SURVEI DI UNIT PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN KECAMATAN PRAMBANAN*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta